



JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.01 No.01(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.597>

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto

F Feriyanto*¹, Rizky Oktaviana Eko Putri², Taswirul Afkar³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, ³ Program Studi Bahasa Indonesia

*e-mail: muhammad.feriyanto@unim.ac.id¹, rizky_putri@unim.ac.id², taswirulafkar@unim.ac.id³

Abstract

The COVID-19 pandemic has a big impact on the education sector. The learning process is not optimal because it cannot be done directly, so learning is getting left behind (learning loss). As a result, the Ministry of Education and Culture issued a policy related to a Merdeka' curriculum. The Merdeka' curriculum is a curriculum that focuses on essential content so that students are able to explore and strengthen concepts. SD Negeri Mojoroto is one of the elementary schools located on the border of Jetis and Dawar Blandong sub-districts. Based on observations, Mojoroto Elementary School teachers still have difficulty understanding the independent curriculum. Because it is still considered new and there has been no socialization from any party. The implementation method is the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. As for the results of this activity, the preparation stage resulted in the need for an introduction to an independent curriculum, preparation of materials and service instruments. At the implementation stage, presentations and questions and answers were held. While the evaluation stage resulted in a questionnaire response of participants in the good category. And suggestions in the form of increasing the duration of the training and video appearances as well as ice breaking to attract the attention of participants.

Keywords: Curriculum, merdeka, implementation, learning

Abstrak

Pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap bidang pendidikan. Proses pembelajaran berjalan tidak maksimal dikarenakan tidak dapat dilakukan secara langsung, sehingga pembelajaran semakin tertinggal (*learning loss*). Akibatnya Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada konten-konten yang esensial sehingga siswa mampu mendalami dan penguatan konsep. SD Negeri Mojoroto merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di perbatasan kecamatan Jetis dan Dawar Blandong. Berdasarkan hasil observasi, guru SDN Mojoroto masih kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka. Karena masih dirasa baru dan belum ada sosialisasi dari pihak manapun. Metode pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Adapun hasil kegiatan ini adalah tahap persiapan dihasilkan kebutuhan pengenalan kurikulum merdeka, penyusunan materi dan instrumen pengabdian. Pada tahap implementasi dilakukan presentasi dan tanya jawab. Sedangkan tahap evaluasi dihasilkan angket respon peserta dalam kategori baik. Dan saran berupa penambahan durasi pelatihan dan penampilan video serta ice breaking untuk menarik perhatian peserta.

Kata kunci: kurikulum, merdeka, implementasi, pembelajaran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

Sebelumnya yaitu pada tahun 2017 Kemendikbud mengeluarkan kurikulum 2013 revisi yang merupakan perbaikan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya. Aspek penyederhanaan ini merujuk pada aspek penilaian guru terhadap peserta didik, penerapan 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menciptakan) serta struktur mata pelajaran dan lama waktu belajar di sekolah (Rizkia et al., 2021). Masuk pertengahan tahun 2020, dengan adanya pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat signifikan dalam semua bidang, termasuk salah satunya adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran berjalan sangat tidak maksimal dikarenakan tidak dapat dilakukan secara langsung/tatap muka, sehingga pembelajaran semakin tertinggal dan dapat dikatakan sebagai *learning loss*. Untuk itu, pada awal tahun 2021 Kemendikbudristek menginstruksikan kebijakan baru terkait penggunaan kurikulum 2013 revisi dan kurikulum darurat COVID (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Menurut (Arifa, 2022) penerapan kurikulum darurat COVID bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi seluruh satuan pendidikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga substansi materi yang esensial menjadi lebih mudah.

Akhirnya pada tahun 2022, dalam rangka memulihkan pembelajaran akibat pandemic COVID Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru yakni kurikulum merdeka. (Nurani et al., 2022) menuturkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran yang sangat bervariasi dan berfokus pada konten-konten yang esensial sehingga siswa mampu mendalami konsep dan penguatan konsep dengan waktu yang cukup. Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka antara lain: lebih sederhana dan mendalam; guru diberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan perkembangan siswanya; dengan menitikberatkan pembelajaran yang relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek.

Berdasarkan (Nugraha, 2022), implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan penggunaan *platform* yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik baik guru, siswa maupun akademisi. Selain itu, hasil penelitian (Rahayu et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal. Lebih lanjut, (Arifa, 2022) tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, ketrampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

Untuk itu, dalam mempersiapkan kompetensi, ketrampilan dan pola pikir pendidikan terhadap penerapan kurikulum merdeka, peneliti bermaksud melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Mojoroto Mojokerto. SD Negeri Mojoroto merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di dalam hutan pada perbatasan kecamatan Jetis dan Dawar Blandong. SDN Mojoroto terletak kurang lebih 18 km dari kota Mojokerto. Sekolah yang berdiri pada tahun 1969 ini masih bisa dikatakan berkembang. Hal ini dikarenakan sekolah dengan akreditasi B dan menjadi sasaran praktik kegiatan kampus mengajar angkatan 3 yang merupakan salah satu program Kemendikbudristek dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, SDN Mojoroto masih kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka, terutama penerapan dalam pembelajaran. Kepala Sekolah mengatakan bahwa kurikulum merdeka diberikan kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran, namun Bapak/Ibu guru masih bingung bagaimana bentuk kebebasan yang dimaksud. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Sehingga tim peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SDN Mojoroto Mojokerto. Terkait kegiatan implementasi program merdeka belajar sudah banyak sekolah yang mulai

menerapkan. Namun masih minim publikasi terkait hasil dan analisis implementasi kurikulum merdeka. Salah satu hasil penelitian oleh (Sudarto et al., 2021) SDN 24 Macanang telah melakukan implementasi kurikulum merdeka, namun masih sederhana dan diharapkan adanya sosialisasi terkait implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangatlah dirasa perlu diadakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SDN Mojoroto Mojokerto.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah presentasi dengan memberikan materi kepada para peserta yang dalam hal ini adalah para guru di sekolah mitra, diskusi dengan peserta, melakukan sesi tanya jawab dan evaluasi kegiatan melalui angket/kuisisioner. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian.

Pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan perihal kondisi dan kebutuhan mitra, dan menentukan jadwal kegiatan serta menyusun materi dan instrument pengabdian masyarakat. Sedangkan pada tahap implementasi memberikan materi tentang kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Terakhir adalah tahap evaluasi dengan refleksi kegiatan dan pemberian angket respon untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator antara lain: kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan mitra, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang didapatkan oleh peserta, dan beberapa poin lain yang menyatakan respon peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka deskripsi hasilnya adalah sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Berdasarkan observasi awal yaitu koordinasi dengan pihak sekolah mitra SDN Mojoroto yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2022. Koordinasi diwakili oleh Kepala SDN Mojoroto yang merupakan kepala sekolah di tiga SDN di Kab.Mojokerto. Hasil dari koordinasi ini adalah kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar. Karena dengan adanya perubahan yang mengarah pada penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka, dan masih belum ada kegiatan sosialisasi atau pengenalan implementasi kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sehingga Bapak/Ibu guru kelas di SDN Mojoroto Jetis belum memiliki gambaran yang jelas terkait perihal tersebut. Selain itu, dari koordinasi dengan pihak sekolah diputuskan akan dilaksanakan pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi guru SDN Mojoroto Jetis Mojokerto pada tanggal 23 Juni 2022. Pemilihan tanggal ini sesuai kesepakatan dengan Bapak/Ibu guru dengan pertimbangan sebelum kegiatan pembagian raport dan liburan sekolah.



Gambar 1. Observasi Awal dengan Kepala SDN Mojoroto Jetis Mojokerto

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan instrument pengabdian kepada masyarakat yaitu angket. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, dibuat angket respon peserta yang akan diberikan pada akhir kegiatan. Angket respon bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

2) Tahap implementasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022, mulai pukul 09.00 WIB s/d selesai. Tahap ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 4 jam secara luring dengan bantuan media elektronik, seperti LCD, laptop dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan presentasi dari tiga narasumber dengan dibantu empat mahasiswa yang bertugas sebagai pembuka acara, kesekretariatan dan fasilitator. Sebanyak 7 guru/peserta dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, sambutan kepala sekolah dan pemberian materi dari narasumber. Adapun respon Kepala SDN Mojoroto yang disampaikan dalam sambutan ini adalah sangat senang, menerima dengan baik, dan beruntung dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan IKM di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto

Selama pemberian materi oleh narasumber, Bapak/Ibu sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan mimik wajah dan respon positif yang dapat dilihat secara langsung pada Gambar 3.



Gambar 3. Respon Peserta Kegiatan Pelatihan IKM di SDN Mojojoto Jetis Mojokerto

Di akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dilakukan sesi Tanya jawab. Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta sebagian besar, masih penasaran dan bingung dengan penerapan kurikulum merdeka secara rinci. Selain itu, para peserta menyampaikan kegiatan pelatihan ini tidak cukup jika dilakukan hanya 1x pertemuan.

Berikut adalah cuplikan materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan.

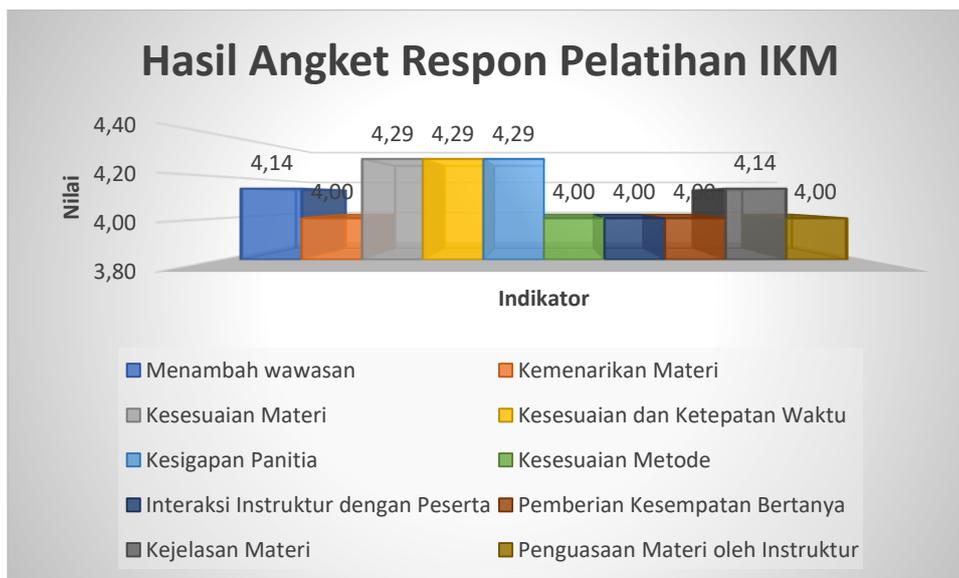


Gambar 4. Cuplikan Materi Pelatihan

3) Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan di akhir kegiatan pelatihan ini yaitu dengan refleksi dan pemberian angket respon peserta. Hasil kegiatan refleksi adalah peserta mampu menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang fleksibel, dikarenakan disesuaikan dengan kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil refleksi lainnya adalah peserta masih bingung dalam teknis pelaksanaan pembelajaran masing-masing mata pelajaran, terutama di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar ini guru berbasis kelas dan mata pelajaran berupa tematik. Sehingga sangat diperlukan adanya pelatihan penerapan kurikulum merdeka selanjutnya.

Adapun hasil dari angket respon peserta pada kegiatan pelatihan ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Pelatihan IKM

Adapun dampak yang dirasakan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan ini adalah peserta mendapatkan wawasan yang cukup terkait implementasi kurikulum merdeka. Selain itu respon peserta berdasarkan aspek materi, metode dan instruktur pelatihan mendapatkan rata-rata 4,11 dengan skala 1 s/d 5 atau dengan kategori baik. Sedangkan saran peserta terkait pelaksanaan pelatihan ini adalah waktu pelaksanaan seminar kurang lama, perlu ditambah alokasi waktunya. Penambahan video dan *ice breaking* juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan, sehingga peserta tidak mengantuk dan bosan. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini berguna untuk mendapatkan gambaran terkait Kurikulum Merdeka yang terbilang baru dan peserta belum mendapatkan informasi apapun dari luar, terutama sosialisasi dari pihak Dinas.

Berdasarkan paparan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan keunggulan dari kegiatan pelatihan ini adalah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra, dalam hal ini dibuktikan dengan hasil angket respon dan interaksi antara instruktur dan peserta yang tertarik dengan kegiatan pelatihan ini. Sedangkan kelemahan dari kegiatan pelatihan ini adalah durasi waktu kegiatan pelatihan yang terbilang kurang lama. Akan tetapi kelemahan ini dapat diatasi dengan adanya sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dari pihak Dinas Pendidikan Kab.Mojokerto bersama pengawas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari serangkaian kegiatan pelatihan ini antara lain: langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian. Tahap persiapan dihasilkan kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar. Selain itu, dilakukan penyusunan materi dan instrument pengabdian. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Pada tahap implementasi dihasilkan kegiatan pelatihan dengan metode presentasi dan tanya jawab dengan durasi kurang lebih 4 jam secara luring dengan bantuan media elektronik, seperti LCD, laptop dan lain sebagainya.

Sedangkan pada tahap evaluasi dihasilkan kegiatan refleksi yaitu peserta mampu menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang fleksibel, dikarenakan disesuaikan dengan kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Hasil angket respon peserta terkait

pelaksanaan pelatihan ini dalam kategori baik. Namun disarankan untuk menambah durasi pelatihan dan penampilan video serta *ice breaking* untuk menarik perhatian peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XIV(9)*, 6. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum, 2*, 160. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-serbi kurikulum merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/v3 Buku Saku Kurikulum Merdeka_compressed.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/v3%20Buku%20Saku%20Kurikulum%20Merdeka_compressed.pdf)
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu, 6(4)*, 6313–6319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia Sma. *Lantanida Journal, 8(2)*, 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, 1(1)*, 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>